

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Galatia Yesa Hartono¹⁾, Syafira Rizki D.A²⁾, Naomi Sri Mulyaningsih K³⁾, Yuni Utami⁴⁾
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal
Corresponding Author: yuniutami@upstegal.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: ROA, DER, Ukuran Perusahaan, PBV

Received : 4 April 2025

Revised : 3 November 2025

Accepted: 20 November 2025

ABSTRACT

Dalam konteks ketidakstabilan ekonomi global, industri perbankan Indonesia menghadapi masalah dalam menjaga nilai perusahaan. Salah satu kendala terbesar adalah menjaga harga saham atau nilai perusahaan (Price Book Value) tetap stabil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara nilai perusahaan di industri perbankan Indonesia dengan faktor-faktor seperti return on asset (ROA), solvabilitas (DER), dan ukuran perusahaan dalam kerangka tren ekonomi internasional. Penelitian ini menggunakan 125 perusahaan sebagai sampel representatif dari populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Hipotesis diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Meskipun ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, data menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh. Mempertahankan nilai perusahaan dalam menghadapi ketidakstabilan ekonomi global bergantung pada profitabilitas bank dan kapasitasnya untuk mempertahankan struktur modal yang sehat. Namun, di sektor perbankan, tidak ada bukti bahwa ukuran perusahaan menentukan nilai perusahaan. Terutama relevan dengan industri perbankan Indonesia, yang tunduk pada tren ekonomi global, penelitian ini menambah literatur tentang nilai perusahaan.

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](#).



PENDAHULUAN

Saat ini, kesulitan tengah melanda perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia melambat, mencapai 5,05% pada tahun terkini, lebih

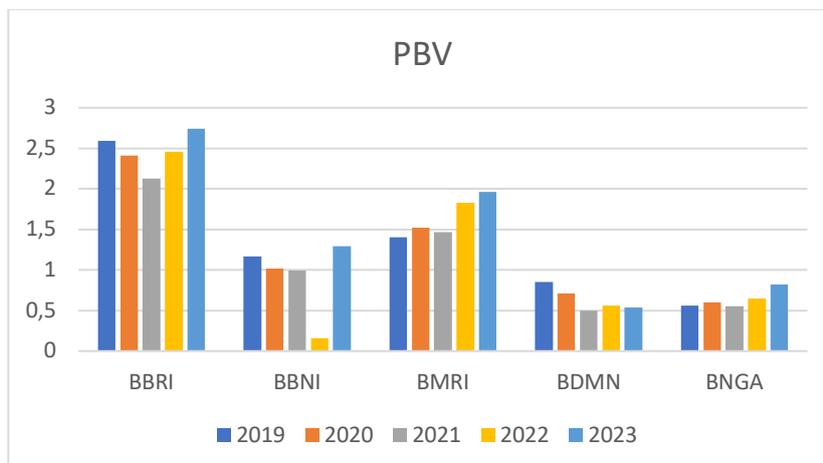
rendah dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 5,31%. Beberapa faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi di tahun 2023 yaitu melambatnya konsumsi rumah tangga akibat melemahnya daya beli kelas menengah ke atas dan terbatasnya kenaikan konsumsi segmen berpenghasilan rendah dan melambatnya investasi seiring melemahnya ekspor. Salah satu perusahaan yang sangat berpengaruh dengan perekonomian Indonesia adalah perusahaan perbankan.

Sektor perbankan berkontribusi besar dalam membangkitkan pertumbuhan ekonomi negara. Sebagai komponen kunci dalam sistem keuangan, perbankan memiliki posisi strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi dan pembangunan. Sebagai lembaga intermediasi, bank berfungsi mengalokasikan dana dari pihak surplus ke pihak defisit, sehingga dapat menggerakkan roda perekonomian. Meskipun sektor perbankan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, saat ini industri ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mengancam stabilitas sistem keuangan. Tantangan-tantangan tersebut mencakup pelemahan kurs rupiah, kenaikan suku bunga, serta risiko geopolitik global. Bank harus meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam lingkungan yang sangat kompetitif dan penuh ketidakpastian ini. Sektor perbankan secara keseluruhan harus memberikan nilai kepada para pemangku kepentingannya, termasuk pemegang saham, nasabah, dan masyarakat luas. Dengan demikian, sektor perbankan dapat terus berkembang dan berkontribusi terhadap perekonomian, meskipun menghadapi banyak kendala. Ketika melihat seberapa baik kinerja suatu perusahaan, satu hal yang perlu dipertimbangkan adalah nilainya. Nilai suatu perusahaan mencerminkan seberapa sukses investor menganggapnya. Banyak variabel ekonomi makro, baik internal maupun eksternal perusahaan, memengaruhi nilainya. (Tui et al., 2017).

Bagi perusahaan perbankan, nilai perusahaan menjadi indikator kunci yang digunakan oleh berbagai pihak yang terkait, seperti pemilik perusahaan, penanam modal, kreditur, dan badan pengawas, dalam mengevaluasi kinerja dan mengambil keputusan. Kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai bank secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas positif dapat meningkatkan daya tarik bagi *shareholder* akan berinvestasi pada saham tersebut. Solvabilitas menggambarkan kondisi keuangan bank dalam membiayai operasional dan investasi jangka panjang dengan menggunakan sumber keuangan yang bersumber dari tabungan dan pinjaman individu. Proporsi yang baik menunjukkan bahwa bank memiliki struktur permodalan yang kuat dan dapat memenuhi seluruh kewajibannya saat jatuh tempo. yang berkaitan dengan persepsi pasar terhadap risiko perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan dapat menggambarkan kekuatan operasional dan daya saing bank di industri.

Berdasarkan hasil yang peneliti cari, berikut adalah penyajian contoh PBV dari beberapa bank yang tercatat di BEI. Grafik 1 adalah grafik mengenai hasil

nilai perusahaan 5 perusahaan perbankan yang diukur dengan PBV periode 2019-2023.



Grafik 1. Nilai Perusahaan 5 Bank yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa dapat di indikasikan penurunan nilai perusahaan dominan pada tahun 2020-2021. Pada tahun 2020-2021 Perekonomian Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis dikarenakan fenomena COVID-19 yang berdampak negatif terhadap kinerja dan prospek perusahaan perbankan. Hal ini mengindikasikan adanya tekanan pada kemampuan bank menghasilkan laba selama pandemi. Penurunan nilai perusahaan juga disebabkan oleh penggunaan utang yang terlalu tinggi karena meningkatkan risiko finansial. Pada saat COVID-19 tentunya aset yang dimiliki perusahaan menurun, data pertumbuhan aset yang melambat pada beberapa bank besar akan mempengaruhi persepsi investor, hal ini menyebabkan penurunan nilai perusahaan di pasar modal

Peneliti mengajukan pertanyaan penelitian berikut berdasarkan situasi yang disebutkan di atas karena menarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang nilai perusahaan di bank tradisional: 1) Apakah ada hubungan positif antara nilai perusahaan dan profitabilitas; 2) Apakah ada hubungan positif antara nilai perusahaan dan solvabilitas; 3) Apakah ada hubungan positif antara nilai perusahaan dan ukuran perusahaan; 4) Apakah ada hubungan simultan antara nilai perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas?. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pertanyaan apakah variabel independen yang dipertimbangkan secara substansial memengaruhi variabel dependen.

Lima bagian utama jurnal ini adalah sebagai berikut: pendahuluan, tinjauan literatur yang relevan, teknik, temuan, diskusi, dan terakhir, rekomendasi dan kesimpulan.

KAJIAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Saat pengambilan perencanaan keuangan, manajer perlu menetapkan hasil yang diinginkan. Pengambilan keputusan keuangan yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi pemilik. Nilai yang tinggi memberikan tanda baik kepada pemimpin mengenai potensi perkembangan di masa depan. Nilai yang tinggi menjadi preferensi atau keinginan utama dari pemilik perusahaan, karena menunjukkan bahwa kondisi ekonomi naik atau kesejahteraan *shareholder* juga tinggi. (Utami, 2021).

PBV dapat digunakan sebagai indikator atau proksi untuk mengukur Nilai perusahaan. Nilai yang tinggi ditunjukkan oleh rasio PBV tinggi, yang berarti pasar atau investor memberikan penilaian yang tinggi terhadap perusahaan tersebut. Besarnya Nilai PBV bisa dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per saham}}{\text{Nilai Buku per saham}} \times 100\%$$

Nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham berkorelasi positif. Setiap bisnis harus bertujuan untuk meningkatkan PBV yang tinggi dalam jangka panjang. Fluktuasi harga saham saat diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia merupakan indikasi dari hal ini. Semakin besar kenaikan harga saham, semakin besar pula PBV. Kondisi Keuangan yang sehat dapat memberikan penilaian mereka terhadap nilai perusahaan (Amara A alia, Gunistiyo, 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencakup kemampuan dalam manajemen aset perusahaan, kewajiban, aset finansial, dan arus kas untuk mencapai tujuan keuntungan dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan menunjukkan bagaimana efisiensi perusahaan mengelola sumber daya keuangannya dalam suatu periode. Dengan kata lain, kinerja keuangan menjadi hal yang sangat penting dalam mengevaluasi keberhasilan keuangan perusahaan. Rasio Profitabilitas dan solvabilitas digunakan dalam penelitian berikut untuk melihat seberapa baik kinerja keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan ditampilkan dalam bentuk informasi tata laksana sebagai bagian dari akuntabilitas kinerja. Informasi yang disampaikan dalam tata laksana berupa informasi keuangan. Informasi keuangan sering kali disediakan oleh pihak manajemen perusahaan, baik untuk pihak internal maupun eksternal, yang mencakup seluruh aktivitas bidang usaha di bawah tanggung jawab manajemen. Informasi keuangan tersebut merupakan alat komunikasi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya (Salvina Putri & Warsitasari, 2023).

Profitabilitas (ROA)

Kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan laba ditunjukkan oleh profitabilitasnya, yang merupakan ukuran kinerja keuangan. Tingkat utang yang rendah sering dikaitkan dengan tingkat pengembalian yang tinggi bagi beberapa bisnis. Alasannya, dengan ROI yang sehat, bisnis dapat menutupi sebagian besar pengeluarannya dengan uangnya sendiri. Ketika suatu bisnis sangat

menguntungkan, bisnis tersebut dapat menggunakan sumber dayanya sendiri untuk membiayai operasi daripada menanggung banyak utang. Alih-alih berutang, bisnis yang menguntungkan lebih suka mengandalkan laba ditahan untuk mendukung operasi. (Kolamban et al., 2020). Untuk Menghitung Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan rumus ROA:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA) menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan semua asetnya dan berapa banyak uang yang dihasilkannya. Jika laba atas aset (ROA) perusahaan tinggi, artinya perusahaan memanfaatkan asetnya dengan baik untuk menghasilkan uang. ROA yang lebih tinggi juga berarti perusahaan mengelola asetnya secara optimal.

Profitabilitas baik bukan hanya menguraikan pendapatan yang tinggi, tetapi juga memperlihatkan kinerja manajemen yang teratur dalam mengelola sumber daya dan dana operasional. Profitabilitas yang unggul dapat menjadi indikasi positif dan meyakinkan bagi pihak-pihak di luar perusahaan mengenai kinerja dan prospek usaha yang baik khususnya penanam modal, sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengakses pendanaan dan menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan dalam mengakses pendanaan dan menunjukkan prospek pertumbuhan di masa mendatang. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi alat penting untuk mengevaluasi keberhasilan kinerjanya dan Menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal. (Amin et al., 2023).

Solvabilitas (DER)

Rasio DER, yang membandingkan utang perusahaan dengan modal yang digunakan untuk mendanai asetnya, digunakan untuk menentukan solvabilitas dalam penelitian ini. Rasio ini memperlihatkan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan. (Fauziah & Fuadati, 2021). Rumus untuk menghitung DER:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Manajemen sumber daya dan struktur organisasi dipengaruhi oleh ukurannya. Jika Anda ingin melihat seberapa besar sebuah perusahaan, Anda dapat melihat total pendapatannya. Perusahaan dengan penjualan keseluruhan yang tinggi disebut berskala besar, sedangkan perusahaan dengan penjualan yang lebih kecil disebut berskala kecil. Perusahaan besar sering kali memiliki lebih banyak akses ke sumber daya, saluran pendanaan, dan jaringan bisnis daripada perusahaan yang lebih kecil. Nilai perusahaan berbanding lurus dengan ukurannya. Sebagai aturan umum, bank, pasar modal, dan sumber pembiayaan lainnya lebih akomodatif terhadap perusahaan yang lebih besar. Dengan semakin mudahnya akses permodalan, perusahaan dapat meningkatkan kemampuan

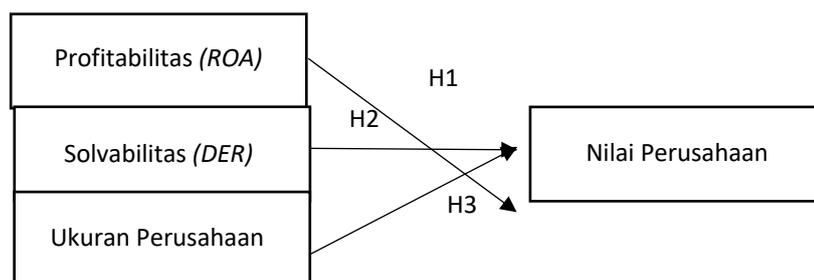
dalam menghasilkan keuntungan dan pada akhirnya nilai perusahaan tinggi di mata investor (Dunnas et al., 2020). Ukuran Perusahaan dirumuskan:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aset$$

Bisnis besar biasanya memiliki lebih banyak pilihan dalam hal mendapatkan berbagai sumber keuangan, baik dari dalam maupun luar, yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung rencana-rencana strategis perusahaan, seperti melakukan investasi, mengembangkan usaha, atau memperluas jangkauan bisnisnya. Hal ini dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Zulfa Azka, 2022).

KERANGKA KONSEPTUAL

Setelah mempertimbangkan hasil penelitian berdasarkan tinjauan teoritis yang telah dibahas sebelumnya terkait pengaruh Profitabilitas yang menggunakan proxy (*ROA*), Solvabilitas yang menggunakan proxy (*DER*) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) maka penulis menyusun suatu kerangka teori terkait penelitian sebagai dasar penentuan hipotesis, berupa diagram sistematik melalui bagan yang diuraikan di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

HIPOTESIS

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Bila suatu bisnis menguntungkan, itu menunjukkan bahwa bisnis tersebut kompetitif dan memiliki prospek masa depan yang tinggi. Kelangsungan hidup dan prospek pertumbuhan jangka panjang perusahaan menjadi lebih cerah karena keadaan ini. Karena profitabilitas yang tinggi menyiratkan kinerja yang kuat dan prospek masa depan bagi perusahaan, itu merupakan tanda penting bagi kelangsungan hidup jangka panjang bisnis tersebut. (Putu Ayu, 2023).

Penelitian sebelumnya telah membuktikan kebenaran hal ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Wahab & Syam, 2022) Hal ini menegaskan bahwa proksi Return On Assets, sebuah ukuran kinerja keuangan, meningkatkan nilai perusahaan. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya (Kulo et al., 2023) yang menegaskan bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh profitabilitasnya.

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Penggunaan utang akan menurunkan pendapatan kena pajak perusahaan karena beban bunga, yang merupakan manfaat dari pengurangan pajak. Perusahaan mungkin lebih cenderung menggunakan rencana utang jika demikian halnya. Namun, nilai perusahaan juga dapat terpengaruh secara negatif oleh penggunaan utang yang berlebihan. Oleh karena itu, bisnis harus menjalankan manajemen kebijakan utang yang baik. Penggunaan utang dapat membantu pajak dengan menurunkan pembayaran bunga, tetapi mengambil terlalu banyak utang dapat menurunkan nilai perusahaan. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sangat penting bagi manajemen untuk mencapai keseimbangan yang tepat antara penggunaan utang dan ekuitas. Pentingnya pengawasan cermat terhadap struktur keuangan perusahaan ditunjukkan oleh hal ini.

Hasil penelitian sebelumnya menguatkan hal ini, misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Jeri Kurnia & Muhammad Rivandi, 2023) yang menyatakan bahwa Debt Equity Ratio, salah satu indikator solvabilitas, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya (Nugrahanti, 2019) yang mana dikatakan bahwa nilai suatu perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh profitabilitas.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan menunjukkan cakupannya yang diukur dari total asetnya. Perusahaan yang lebih besar memiliki peluang lebih baik untuk menarik investor karena ukurannya. Alasannya, bisnis besar cenderung menikmati keadaan yang lebih konsisten daripada perusahaan yang lebih kecil. Kesehatan keuangan perusahaan besar yang konsisten merupakan nilai jual bagi investor saham. Akibatnya, harga saham perusahaan besar di pasar modal akan naik. Perusahaan besar memiliki harapan yang tinggi dari investor mereka, yang sering kali mengantisipasi pembayaran dividen yang lebih besar.

Hasil penelitian sebelumnya menguatkan hal ini, misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Thamrin & Jasriana, 2022) Hal ini menegaskan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan PBV berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya (Khairunnisa Khairunnisa & Citra Windy Lubis, 2023) yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan menurun seiring bertambahnya ukurannya.

METODE PENELITIAN

Metodologi kuantitatif penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan periode tahun 2019–2023, yaitu dari laporan keuangan seluruh bank konvensional yang tercatat di BEI. Pada kurun waktu tersebut, populasi

yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 bank konvensional yang tercatat di BEI.

Untuk mendapatkan sampel yang mewakili masyarakat, penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu strategi pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu. Sebanyak 18 bank konvensional yang memenuhi persyaratan dipilih untuk dijadikan sampel. Tiga variabel independen yang digunakan dalam analisis ini adalah ROA, DER, dan ukuran perusahaan. Dalam hal ini, PBV (Nilai Perusahaan) berperan sebagai variabel dependen. Variabel operasional penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Return On Assets (ROA) (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	(Rosana et al., 2019)
Debt to Equity Ratio (DER) (X2)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio	(Fauziah & Fuadati, 2021)
Ukuran Perusahaan (Firm Size) (X3)	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio	(Kolamban et al., 2020)
Nilai Perusahaan (Price Book Value) (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per saham}}{\text{Nilai Buku per saham}} \times 100\%$	Rasio	(Nugrahanti, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	-1.00	0.61	0.0553	0.38603

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	90	1.94	3.05	2.6934	0.17532
FIRMSIZE	90	1.46	1.55	1.5112	0.02142
PBV	90	-0.42	0.45	-0.0460	0.21324
Valid N (listwise)	90				

Data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa ada total 90 sampel untuk setiap variabel. Statistik deskriptif mengungkapkan mean (rata-rata) sebesar 0,0553 dan standar deviasi (SD) sebesar 0,38603 untuk variabel Pendapatan (ROA). Rentang nilai ROA yang diamati dari waktu ke waktu adalah dari -1 hingga 0,61. Selain itu, statistik deskriptif mengungkapkan bahwa variabel Solvabilitas (DER) memiliki mean (rata-rata) sebesar 2,6934 dan standar deviasi (SD) sebesar 0,17532. Sepanjang durasi penelitian, nilai DER berkisar antara 1,94 hingga 3,05 pada titik terendahnya. Statistik deskriptif untuk variabel ukuran perusahaan memberikan nilai mean sebesar 1,5112 dan standar deviasi sebesar 0,02142. Sepanjang kerangka waktu penelitian, nilai Ukuran Perusahaan berkisar antara 1,46 hingga 1,55. Terakhir, statistik deskriptif mengungkapkan bahwa variabel Nilai Perusahaan (PBV) memiliki rata-rata -0,0460 dan deviasi standar 0,21324. Sepanjang penelitian, PBV berkisar dari terendah -0,42 hingga tertinggi 0,45.

Analisis Asumsi Klasik

Temuan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi terpenuhi oleh data yang digunakan dalam penelitian ini, menurut keluaran SPSS 22. Peneliti sekarang dapat melanjutkan ke tahap pengujian statistik berikutnya sebagaimana diuraikan dalam strategi analisis dan pengolahan data.

Analisis Regresi Linear Berganda

Jika Anda ingin melihat bagaimana satu variabel independen dalam model studi Anda berhubungan dengan variabel lain, Anda harus menggunakan analisis regresi berganda. Menemukan korelasi antara variabel independen merupakan tujuan utama.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-9.362	2.031		-4.609	.000
ROA	-.269	.075	-.486	-3.567	.001
DER	.265	.116	.218	2.279	.025
FIRMSIZE	5.703	1.370	.573	4.162	.000

^a. Dependent Variable: **lg10y**

Berdasarkan analisis linier berganda, diperoleh persamaan seperti dibawah ini:

$$PBV = -9,362 - 0,269(ROA) + 0,265(DER) + 5,703(FIRMSIZE) + e$$

Berdasarkan hasil SPSS, variabel profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) karena koefisien korelasi untuk variabel ini adalah -0,269, yang menunjukkan arah hubungan negatif dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan tingkat signifikansi $0,025 < 0,05$ dan nilai koefisien 0,265 untuk variabel Solvabilitas (DER), dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas (DER) mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV). Ukuran Perusahaan mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV), karena nilai koefisien 5,703 untuk variabel ini menunjukkan arah hubungan positif dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Uji Kelayakan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.326	.106	.084	.57192	.756

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, FIRMSIZE

b. Dependent Variable: PBV

Tabel diatas menunjukkan bahwa uji koefisien determinasi menghasilkan nilai R Kuadrat yang Disesuaikan sebesar 0,106, yaitu 10,6%. Hal ini menunjukkan bahwa, dalam lingkup model regresi penelitian ini, faktor-faktor independen seperti Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan 10,6% dari variasi nilai perusahaan sebagai variabel dependennya, sedangkan variabel lain menjelaskan sisanya sebesar 89,4%.

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sign (p-value)	Kesimpulan	Hipotesis
1	(Constant)	1.383	1.076	—	1.284	0.201	—	—
	ROA	0.046	0.014	0.299	3.323	0.001	Signifikan & Positif	Mendukung H1
	DER	102.510	44.299	0.202	2.314	0.022	Signifikan & Positif	Mendukung H2
	FIRMSIZE	-18.420	35.102	-0.047	-0.525	0.601	Tidak Signifikan	Tidak Mendukung H3

Dependent Variable: PBV.

Hipotesis pertama dapat diterima karena Return On Asset (ROA), proksi profitabilitas, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan (seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji-t pada tabel di atas), dengan nilai koefisien sebesar 3,323 dan nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hipotesis kedua dapat diterima karena Solvabilitas, yang diukur dengan Debt to Equity Ratio, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh perhitungan nilai koefisien sebesar 2,314 dengan nilai signifikansi 0,022, yang lebih rendah dari 0,05. Karena Ukuran Perusahaan (Firm Size) memiliki pengaruh negatif dan dapat diabaikan terhadap nilai perusahaan (nilai koefisien -0,525 dengan nilai signifikansi 0,601 lebih besar dari 0,05), maka hipotesis ketiga tidak dapat diadopsi.

KESIMPULAN

Setelah selesainya analisis data dan pemrosesan data uji, temuan berikut dapat dibuat:

1. Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan naik sebagai akibat dari peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, kami menerima hipotesis pertama.
2. Nilai perusahaan naik seiring dengan peningkatan solvabilitasnya. Hal ini menunjukkan kapasitas yang kuat untuk membayar utang jangka panjang, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Akibatnya, kami menerima hipotesis nol.
3. Tidak ada korelasi antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Itulah sebabnya perusahaan yang berskala kecil akan memiliki nilai pasar yang lebih rendah. Akibatnya, kami dapat mengesampingkan hipotesis ketiga.

DAFTAR REFERENSI

- Amara A alia, Gunistiyo, dan Y. U. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 1(3), 198-211. <https://doi.org/10.61896/jeki.v1i3.14>
- Amin, M. A. N., Utami, Y., & Aji, W. Y. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1(2), 114-129. <https://doi.org/10.47709/jap.v1i2.2156>
- Dunnas, I., Basri, H., & Arfan, M. (2020). Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 6(September), 72-81.
- Fauziah, F. D., & Fuadati, S. R. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(4), 1-2.
- Jeri Kurnia, & Muhammad Rivandi. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage

- Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 213-223. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i1.1315>
- Khairunnisa Khairunnisa, & Citra Windy Lubis. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 01-14. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i2.410>
- Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analysis of The Effect of Leveragem Profitability and Company Size on Firm Value in The Banking Industry Registered on The IDX. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 174-183.
- Kulo, C., Saerang, I. S., & Rumokoy, L. J. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Yang Go Public Di Bei. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 44-57. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51504>
- Nugrahanti, A. R. D. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(9), 3. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2563>
- Putu Ayu, et al N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. 5(1), 88-99.
- Salvina Putri, D. A., & Warsitasari, W. D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1052-1066. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.4163>
- Thamrin, M., & Jasriana, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Penerapan Manajemen Risiko Enterprise Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bidang Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Daya Saing*, 8(1), 47-55. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v8i1.748>
- Tui, S., Nurnajamuddin, M., Sufri, M., & Nirwana, A. (2017). Determinants of Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesian Banks. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences (ISSN 2455-2267)*, 7(1), 84. <https://doi.org/10.21013/jmss.v7.n1.p10>
- Utami, R. N. (2021). Analisis Pengaruh Rasio BOPO, Loan to Deposit Ratio, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal Competency of Business*, 5(1), 106-117. <https://doi.org/10.47200/jcob.v5i1.878>
- Wahab, A., & Syam, S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social

Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Administrative and Social Science*, 3(2), 67–83.
<https://doi.org/10.55606/jass.v3i2.32>

Zulfa Azka, et al. (2022). *The Effect of Company Size, Liquidity, Profitability and Dividend Policy on Debt Policy in Consumer Non-Cyclicals Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022*. 9, 356–363.